

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap 13 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* atau kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, secara umum sebesar 0.0414584 atau sebesar 4.15% hal ini masih berada di bawah persyaratan Bank Indonesia yang menetapkan NPL sebesar 5%, ini berarti rata-rata bank sudah lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya kepada pihak ketiga. Rata-rata *return* sebesar 0.5620526, sedangkan standar deviasi sebesar 2.56209906 hal ini menunjukkan penyimpangan *return* atau risiko dari *return* ini cukup tinggi. Dari pengujian diperoleh F tabel sebesar 0.652 dengan Sig 0.422, hasil ini berarti  $\text{Sig} > \alpha$  atau  $0,422 > 0.05$  ini berarti  $H_0$  diterima atau *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham-saham perbankan di Bursa Efek Jakarta. Diketahui pula R Square sebesar 0,009 hal ini berarti 0.9% variabel *Non Performing Loan* mempengaruhi *return*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Rata-rata koefisien beta sebesar 1.1921994, hal ini berarti rata-rata saham perbankan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki sensitivitas terhadap kinerja pasar secara umum sebesar 1.19 atau dengan kata lain

apabila kinerja pasar meningkat sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pula pada rata-rata saham perbankan sebesar 1.19%. Dalam penelitian ini juga ditemukan saham PT Bank Niaga Tbk memiliki beta 16,75, ini berarti apabila IHSG terjadi kenaikan kenaikan 1% saja maka saham Bank Niaga akan mengalami kenaikan sebesar 16,75% suatu *return* yang luar biasa, namun sebaliknya apabila kinerja pasar secara umum menurun yang mengakibatkan IHSG menurun misalnya 1% saja maka akan terjadi penurunan sebesar 16,75% untuk saham Bank Niaga. Hal ini mencerminkan saham Bank Niaga pada periode semester I 2004 memiliki *return* yang tinggi tapi juga memiliki risiko yang tinggi juga. Dari pengujian F diperoleh F tabel sebesar 17.998 dengan Sig 0.000, hasil ini berarti  $\text{Sig} < \alpha$  atau  $0.000 < 0.05$  ini berarti  $H_1$  diterima atau Beta berpengaruh secara signifikan terhadap return saham-saham perbankan di Bursa Efek Jakarta. Diketahui R Square sebesar 0,191 hal ini berarti 19,1% variabel Beta mempengaruhi *return*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut: Return saham =  $-0,236 + 2,398 X_{\text{NPL}} + 0,586 X_{\text{Beta}}$ . Dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0.236 menyatakan jika *Non Performing Loan* ( $X_1$ ) dan Beta ( $X_2$ ) sama dengan nol, maka return saham adalah sebesar -0.236%. Koefisien regresi *Non performing loan* (NPL) sebesar 2.3998 menyatakan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 0.001 atau 1% akan menaikkan *return* (Y) sebesar 2.3998 dengan

asumsi beta ( $X_2$ ) sama dengan nol. Dari hasil perhitungan di atas juga diperoleh koefien beta sebesar 0.586, hal ini berarti apabila terjadi penambahan atau kenaikan beta sebesar 0.001 atau 1% akan meningkatkan return saham (Y) sebesar 0.586 dengan asumsi  $X_1$  atau NPL sama dengan nol. Untuk menguji persamaan regresi yang telah diperoleh dilakukan beberapa pengujian, antara lain:

- Uji Multikolinearitas, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Imam Gozali, 2000). Diperoleh dari penelitian tersebut beta memiliki nilai VIF 1.018 dan NPL memiliki nilai VIF sebesar 1.018 ini berarti masing-masing berada dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi.
- Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Diperoleh Sig sebesar 0.247 beta terhadap NPL hal ini berarti  $Sig > \alpha$ , di mana  $\alpha$  sebesar 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Beta dan NPL tidak ada hubungan memiliki hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear, terdapat adanya korelasi antar anggota sampel yang

nantinya akan diurutkan berdasarkan waktu. Berikut uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) (Wahid, 2005):

*	$1.65 < DW < 2.35$	Tidak terjadi autokorelasi
*	$1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$	Tidak dapat disimpulkan
*	$DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$	Terjadi autokorelasi

Dalam penelitian ini diperoleh hasil 2,014 ini berarti berada diantara 1,65 dan 2,35 berarti dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian F didapat nilai F hitung adalah 8.949 dengan tingkat signifikansi 0.000 nilai Sig tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0.05, ini berarti H1 diterima atau dengan kata lain Beta dan Non Performing loan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Uji t diperoleh t hitung 4,136 dan signifikansi 0.000 terhadap Beta, dan t hitung 0.332 serta signifikansi 0.741 terhadap NPL. Dilihat dari signifikansi dari kedua variabel independen tersebut Beta memiliki nilai di bawah 0.05 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga variabel Beta merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *return*. Sedangkan NPL memiliki nilai lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.741, hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, artinya bahwa variabel NPL bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *return*.

Koefisien korelasi parsial mengukur dampak variabel x1 dan x2 secara terpisah terhadap variabel Y. Koefisien korelasi antara return dengan NPL bila beta tetap atau  $r^2_{yx2} = 0.008464$  ( $r = 0.092^2$ ) artinya 0,8464% return

saham dapat dijelaskan oleh NPL sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan koefisien korelasi antara return dan Beta bila NPL tetap adalah  $r^2_{yx1} = 0.191844$  ( $r = 0.438^2$ ) hal ini berarti 19.18% ( $0.191844 \times 100\%$ ) *return* saham dapat dijelaskan oleh Beta sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan koefisien korelasi antara return dan Beta bila NPL tetap adalah  $r^2_{yx1} = 0.191844$  ( $r = 0.438^2$ ) hal ini berarti 19.18% ( $0.191844 \times 100\%$ ) *return* saham dapat dijelaskan oleh Beta sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0.439, hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara *Non Performing Loan* dan Beta terhadap *Return*, serta memiliki korelasi yang moderat (*moderate correlation*).

Sedangkan koefisien korelasi parsial yang mengukur dampak variabel x1 dan x2 secara terpisah terhadap variabel Y. Koefisien korelasi antara return dengan NPL bila beta tetap atau  $r^2_{yx2} = 0.008464$  ( $r = 0.092^2$ ) artinya 0,8464% *return* saham dapat dijelaskan oleh NPL sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Adapun koefisien korelasi antara return dan Beta bila NPL tetap adalah  $r^2_{yx1} = 0.191844$  ( $r = 0.438^2$ ) hal ini berarti 19.18% ( $0.191844 \times 100\%$ ) *return* saham dapat dijelaskan oleh Beta sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank-bank. Walaupun menurut hemat penulis sebaiknya investor dapat mempertimbangkan NPL dalam berinvestasi pada saham-saham perbankan. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kerugian yang diakibatkan oleh tekanan *Non Performing Loan* yang tinggi. Seperti diketahui bahwa pinjaman merupakan sumber pendapatan utama bank jadi apabila kualitas pinjaman bank yang bersangkutan tidak baik akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.
2. Walaupun dalam penelitian ini diperoleh hasil Beta berpengaruh signifikan terhadap *return*, akan tetapi penulis menyarankan untuk kajian lebih lanjut periode pengamatan dalam penelitian sebaiknya lebih panjang agar dapat memperlihatkan hubungan beta dan *return* lebih baik lagi.